

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA DAN DASAR TEORI

2.1. Tinjauan Literatur

Dalam sebuah penelitian yang terdapat permasalahan diperlukan referensi mengenai permasalahan yang ada. Penyelesaian permasalahan dapat diselesaikan dengan mencari contoh kasus yang memiliki kemiripan pada permasalahannya. Pada kasus ini penulis mempelajari beberapa referensi pendukung untuk dapat menyelesaikan kasus yang ada meningkatkan profit dengan meningkatkan penjualan. Muncul 3 kategori saat mencari tinjauan literatur mengenai meningkatkan profit melalui penjualan dan 3 kategori tersebut dikumpulkan dan dapat dilihat pada sub bab 2.1.1. sampai 2.1.3.

2.1.1. Penelitian Sebelumnya Mengenai Maksimasi Dalam Faktor Persediaan Bahan Baku

Pada kasus yang diteliti oleh Yayan Sofyan dkk pada PT MEGAYAKU KEMASAN PERDANA ditemui permasalahan persediaan yang sering kelebihan atau *overstock*. Menggunakan metode Min-Max Sistem dan metode ABC. Pada metode ABC digunakan untuk mengetahui bahan baku yang memiliki permintaan tertinggi dan bahan baku yang memiliki nilai permintaan rendah. Pada penelitian ini Min-Max sistem digunakan untuk menghitung persediaan minimal dan maksimal rata-rata pada bahan baku yang memiliki tingkat permintaan tinggi. Permintaan tinggi ini didapatkan dari menggunakan metode ABC yaitu pada produk HDPE Titanvene (Sofyan, 2020).

Penelitian yang dilakukan Anna Fitrotun Nisa pada Gudang farmasi rumah sakit Muhammadiyah Gresik mengalami permasalahan pengadaan obat yang memiliki tingkat permintaan yang tidak jelas. Pada beberapa kasus terjadi obat tersebut kadaluwarsa sehingga diperlukan perhitungan agar dapat mencegah biaya akibat barang kadaluwarsa. Pada penelitian ini menggunakan 3 metode yaitu EOQ, ABC, dan ROP. Pada tahap awal penelitian di cari data mengenai permintaan obat dan jumlah persediaan, lalu digunakan metode ABC untuk mengetahui obat yang akan diutamakan. Untuk metode selanjutnya menggunakan metode EOQ untuk menghitung berapa banyak jumlah obat untuk safety stock, dan dilanjutkan dengan ROP untuk menentukan kapan harus melakukan pemesanan. Pada metode ABC

ditemukan terdapat 78 jenis obat yang masuk kedalam golongan A, dan pada perhitungan EOQ diambil contoh obat Cefat yang menghasilkan perhitungan untuk safety stock adalah 72 kapsul. Dilanjut untuk perhitungan waktu pemesanan, waktu pemesanan obat Cefat adalah ketika stok obat telah mencapai 117 kapsul (Nisa, 2019).

Pada UD. Mayong Sari dilakukan penelitian oleh Junaidi dan terdapat keinginan dari pihak usaha mengetahui produk yang termasuk kedalam klasifikasi perlu penanganan persediaan dan nilai penyerapan dana terbesar. Pada penelitian ini menggunakan metode ABC untuk mengklasifikasikan produk. Didapatkan klasifikasi A pada tepung dan mentega. Dan pada kasus ini Junaidi menyimpulkan bahwa metode ABC dapat diterapkan berdasarkan dari tingkat keuntungan dan tingkat penyerapan modal. Dan pada penelitian ini tepung dan mentega yang menyerap dana paling besar (Junaidi,2019).

Pada penelitian Wahyudin dan Ferry di bengkel Tubagus ban ditemukan permasalahan dalam pemilihan pengendalian stok spare part dan penyimpanan data terkirim masih semi manual yang membuat dalam pencarian masih sulit. Dan pada penelitian ini dilakukan metode ABC untuk mengetahui spare part yang termasuk klasifikasi A, B, atau C. Untuk dapat mengetahui spare part mana yang memiliki nilai investasi tinggi dan dengan adanya penampilan untuk stock mengurangi faktor human error. Pada penelitian ini 6 jenis oli mendapatkan nilai klasifikasi A pada angka 39,3%, 8 jenis Oli pada klasifikasi B, dan 14 jenis oli termasuk dalam klasifikasi C (Wahyudin, 2019).

2.1.2. Penelitian Sebelumnya Mengenai Penghitungan Mengenai Biaya Yang Mempengaruhi Harga Pokok Penjualan

Menurut Haryanti dan kawan-kawan pada penelitian di PT Bank Sulselbar memiliki permasalahan dalam perhitungan harga jual produk yang disebabkan kurangnya metode penghitungan untuk menghitung Beban Pokok Produksi (BPP). Haryanti dan kawan-kawan menyatakan bahwa metode ABC diperlukan untuk diterapkan. Karena metode yang digunakan untuk menghitung Beban Pokok Produksi (BPP) dan sebagainya masih menggunakan metode tradisional. Sehingga perhitungan biaya kurang akurat, metode tradisional menggunakan perlakuan penyeragaman pada biaya. Didapati perbedaan yang cukup besar pada perhitungan BPP menggunakan

metode tradisional dan metode ABC. Pada metode tradisional didapati BPP Rp 15.342.232.755 sedangkan pada metode ABC Rp 12.143.454.324. Dengan didapatkan hasil perhitungan yang memiliki selisih dan pada metode ABC lebih kecil maka metode ABC dianggap lebih baik karena akan menciptakan profit lebih besar atau meningkatkan Profit (Haryanti,2022).

Pada penelitian di hotel X di Surabaya yang dilakukan oleh Widiar Onny, terdapat permasalahan yang melingkupi permasalahan harga pokok untuk penyewaan setiap kamar. Pada penelitian ini menggunakan ABC untuk melihat aktivitas yang dapat dipotong agar mengurangi biaya. Pada kasus ini terdapat beberapa tipe kamar dan setelah dilakukan menggunakan metode ABC didapatkan selisih yang berbeda pada setiap tipe kamar. Dikarenakan sebelumnya menggunakan metode tradisional yang menyamakan semua biaya untuk setiap kamar dan pembelian barang selalu dimasukkan kedalam biaya. Dengan adanya perhitungan menggunakan metode ABC ini manajer dapat menentukan harga sewa kamar dan menekan biaya operasional (Kurniawan, 2019).

2.1.3. Penelitian Sebelumnya Mengenai Maksimasi Dalam Faktor Tenaga Kerja

Pada penelitian Riri dan kawan-kawan pada Agro Industri XYZ di kota Jambi terdapat tujuan untuk mendapatkan hasil optimal dari produksi. Pada faktor alam yang mendukung dengan adanya bahan baku yang melimpah perlu diperhitungkan jumlah bahan baku dan pekerja yang akan dipakai. Pada penelitian ini didapatkan jika menambah bahan baku 10% akan meningkatkan jumlah produksi sebanyak 4,09%, sedangkan menambah pekerja sebanyak 10% meningkatkan produksi 4,14%. Penelitian ini menghasilkan bahwa bahan baku dapat ditambah sampai 23,62% dari aktualnya dan pekerja dapat ditingkatkan 25,30% tenaga kerja aktualnya. Adanya penambahan bahan baku dan pekerja dapat meningkatkan keuntungan sebesar 23,68% (Ulma, 2021).

2.2. Dasar Teori

Sub bab dasar teori ini berisi mengenai beberapa landasan teori yang disampaikan oleh beberapa ahli sebagai dasar atau landasan.

2.2.1. Strategi

Strategi harus disusun oleh sebuah organisasi untuk digunakan sebagai kekuatan untuk dapat bertahan dimasa depan dan juga agar dapat berkembang (Novianto,2019). Sedini mungkin strategi dapat disiapkan untuk dapat dilakukan agar menjamin keberlanjutan suatu organisasi dimasa depan. Dengan adanya penyusunan strategi dapat menjadi jaminan bahwa suatu organisasi dapat berjalan sesuai rancangan yang sudah dibuat. Strategi diciptakan untuk dapat menciptakan suatu keunggulan pada suatu organisasi ataupun pada suatu produk. Pemilihan strategi bertujuan membuat dan menentukan alternatif terbaik untuk dapat mencapai tujuan yang lebih efektif dan efisien (Elias,2018).

2.2.2. Profitabilitas

Profitabilitas yang memiliki arti tingkatan kemampuan suatu usaha untuk dapat menghitung keuntungan yang didapatkan (Kencana,2021). Profitabilitas dapat menjadi maksimum jika suatu usaha atau organisasi memiliki tingkat efektifitas dan efisiensi yang tinggi. Dibutuhkan analisis profitabilitas untuk mengetahui suatu usaha mengalami kerugian atau keuntungan agar dapat mengetahui cara menanggulangnya. Perhitungan laba bersih adalah sebagai berikut:

$$\text{Laba Bersih} = \text{Total Pendapatan} - \text{Pengeluaran}$$

Profitabilitas dapat dicapai jika pemborosan dapat diminimalkan bahkan dihilangkan, hilangnya pemborosan akan menghilangkan biaya-biaya yang tidak diperlukan (Irwati, 2020). Terdapat tujuh pemborosan yang dapat mengurangi profit diantaranya adalah transportasi, pergerakan, persediaan, menunggu, proses berlebih, kelebihan produksi, dan cacat (Widodo,2020).

2.2.3. Biaya

Biaya memiliki arti mengorbankan sumber ekonomi yang dapat diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau yang kemungkinan terjadi nanti untuk mencapai tujuan tertentu (Fajarini, 2021). Biaya yang umumnya adalah biaya produksi, biaya produksi terbagi beberapa biaya yaitu: biaya bahan baku, biaya overhead pabrik, dan biaya

tenaga kerja. Biaya *overhead* adalah seluruh biaya produksi tetapi tidak termasuk biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung (Nainggolan, 2020). Pada umumnya biaya *overhead* sebuah pabrik adalah biaya penambahan bahan baku, pengawasan mesin produksi, biaya pekerja tak langsung, asuransi, pajak, dan biaya fasilitas tambahan lain-lainnya (Fajarini, 2021).

2.2.4. ABC

ABC merupakan metode mengklasifikasikan produk atau barang dari nilai yang tinggi hingga yang rendah, dan dibagi menjadi kelompok besar yang berjumlah 3. Terdapat kelompok A, B, dan C. pembagian 3 kelompok besar sebagai berikut:

- a. Kelompok A memiliki nilai volume tahunan dalam rupiah atau produk yang memiliki sekitar 70% dari persediaan total.
- b. Kelompok B memiliki nilai volume tahunan dalam rupiah atau produk yang memiliki sekitar 20% dari persediaan total.
- c. Kelompok C memiliki nilai volume tahunan dalam rupiah atau produk yang memiliki sekitar 10% dari persediaan total (Amin,2020).

Analisis ABC digunakan untuk dapat mengurangi produk yang memiliki nilai rendah sehingga dapat mengendalikan persediaan di gudang (Amin,2020). Pengendalian persediaan dapat menghemat biaya penyimpanan, dan meminimalisir produk yang rusak. Kecilnya kerusakan bahan baku dapat memaksimalkan keuntungan dan mengefisienkan persediaan.

Perhitungan analisis ABC mengikuti rumus sebagai berikut

$$Volume\ Tahunan(Rp) = Volume\ Tahunan(produk) \times Harga\ satuan\ Produk(Rp)$$

Lalu untuk mengetahui kelompok pada produk tersebut adalah sebagai berikut

$$Persentase\ tahunan(\%) = \frac{Volume\ Tahunan(Rp)}{Total\ volume\ Tahunan(Rp)}$$

Jika persentase memiliki persen diatas 70% maka termasuk kelompok A, jika diantara 20% dan 70% maka termasuk kelompok B, dan jika kurang dari 20% maka termasuk kelompok C (Sofyan.Y,2020).

Metode ABC merupakan metode untuk dapat mengatur persediaan menggunakan cara pengelompokkan barang yang memiliki tingkat pemakaian barang (chatisa,

2019). Peranan persediaan sangat penting berdasarkan tingkat penggunaan barang bukan dari jumlah barang yang sedikit menurut metode ABC.

2.2.5. FNS

Klasifikasi FNS merupakan metode klasifikasi untuk mengenalkan penyimpanan dengan 3 kategori yaitu F, N, dan S. Klasifikasi ini mengklasifikasi barang dari kecepatan pemakaian suatu barang tersebut dan jumlahnya.

- a. Kelompok F adalah kelompok Fast (cepat) yang memiliki kecepatan pemakaian 70% dari total kecepatan pemakaian total.
- b. Kelompok N adalah kelompok Normal yang memiliki kecepatan pemakaian 20% dari total kecepatan pemakaian total.
- c. Kelompok S adalah kelompok Slow (pelan) yang memiliki kecepatan pemakaian 10% dari total kecepatan pemakaian total (Putra, 2019).

2.2.6. Menu *Engineering*

Menu *engineering* adalah alat yang digunakan untuk memberikan analisis menu bagi sebuah usaha bisnis dibidang makanan dan minuman dengan metode kuantitatif. Menu *engineering* digunakan untuk analisis menu agar menghasilkan keuntungan maksimal bagi usaha dan menarik konsumen. Fokus dari menu *engineering* adalah untuk memberikan informasi mengenai tingkat efektifitas sebuah menu (Tumpuan.A, 2021).

Penggunaan perbandingan indeks popularitas dan tingkat keuntungan sebuah menu, penggunaan tersebut menggunakan rumusan sebagai berikut:

$$\text{Indeks Popularitas} = \frac{1}{\text{Jumlah Item Menu}} \times 80\%$$

Setelah ditemukan indeks popularitas maka jika ada popularitas menu yang kurang dari indeks tersebut akan tergolong rendah dan yang lebih dari indeks akan dikategorikan tinggi.

$$\text{Rata - rata Nilai Keuntungan} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Jumlah Porsi Menu Terjual}}$$

Setelah ditemukan rata-rata nilai keuntungan (nilai rata-rata keuntungan), jika keuntungan menu kurang dari rata-rata tersebut akan tergolong rendah dan yang lebih

dari rata-rata akan dikategorikan tinggi. Jika sudah maka akan dikelompokkan sebagai berikut (Tumpuan.A, 2021) dapat dilihat pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1. Kategori Menu *Engineering*

Indeks Popularitas	Tingkat Keuntungan	Kategori
High	High	Star
High	Low	Puzzle
Low	High	Plowhorse
Low	Low	Dog

Pada Tabel 2.1. Menu yang memiliki kategor *Star* memiliki indeks popularitas tinggi dan tingkat keuntungan yang tinggi. Kategori *Puzzle* memiliki tingkat popularitas tinggi tetapi nilai keuntungan yang rendah. Kategori *Plowhorse* memiliki tingkat popularitas rendah akan tetapi tingkat keuntungan yang tinggi. Sedangkan untuk *Dog* adalah menu yang memiliki tingkat popularitas dan tingkat keuntungan yang rendah. Menu yang memiliki kategori *Star* dapat dipertahankan, sedangkan kategori *Dog* dapat dihilangkan. Menu yang memiliki kategori *Puzzle* memberikan saran kepada pembeli untuk dapat memilih menu yang lebih dapat menguntungkan usaha. Menu yang memiliki kategori *Plowhorse* harus mengurangi bahan baku yang memiliki harga tinggi atau bisa menggantui bahan baku yang bernilai tinggi (jika memungkinkan mengganti bahan baku tersebut).